



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DI SMK NEGERI 4 MALANG

Ari Setiawan¹, Dwi Fitri Wiyono², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1Setiawanari796@gmail.com, 2dwi.fitri@unisma.ac.id,

3atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

The Coronavirus pandemic has raised a ruckus around town, including Indonesia, throughout the previous 2 years or something like that. Coronavirus has had many effects, particularly on instructive foundations. During this Coronavirus period, PAI educators at SMK Negeri 4 Malang made new developments and imagination in web based advancing by using learning media (innovation). The technique utilized in this study is a subjective spellbinding strategy. Information assortment procedures as meetings, perceptions, and documentation. With respect to information examination strategy in this study utilizing Miles Huberman. That's what the outcomes showed: (1) The imagination of educators in involving web based learning media during the Coronavirus pandemic in PAI subjects at SMKN 4 Malang was by using innovation. For example, utilizing WhatsApp media, Google Homeroom media, Youtube media, Google web media, Google meet media, making your own media, to be specific Power point. (2) The imagination of educators in involving web based learning strategies during the Coronavirus pandemic in PAI subjects at SMKN 4 Malang, specifically the educator utilizes the Q & A technique so web based learning is fascinating and not exhausting, so understudies assume a functioning part in web based learning, (3) Snags that looked by instructors in completing web based getting the hang of during the Coronavirus pandemic in PAI subjects at SMKN 4 Malang were challenges in passing material on to understudies, utilization of web organizations, absence of comprehension of instructors on web gadgets, restricted time in instructing, educator showing experience, not yet prepared. managing changing circumstances that are generally done up close and personal now on the web or distance learning.

Kata Kunci: *creativity, e-learning, Islamic teacher*

A. Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya (Bisri, 2013). Pendidikan pada dasarnya memegang peranan penting dalam kehidupan. Ini membantu mengembangkan keterampilan, sikap dan perilaku orang-orang dengan nilai-nilai positif.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran pendidikan menjadi semakin penting. Fokus sekolah sebagai lembaga formal perlu mengejar dan mengembangkan potensi luhur peserta didik guna mencapai tujuan pendidikannya (Sufiyana, 2015). Pembinaan dan pendampingan dalam proses pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang salah satunya berjiwa Pancasila sejati, berdasarkan Pembukaan UUD 1945 dan ketentuan isinya. Adalah untuk membentuk orang. 1945 (MPRS ke-2 1960). Oleh karena itu, pelatihan yang berhasil memerlukan program yang mendukung pelatihan tersebut dan dapat berhasil, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau seminar di sekolah. Kreativitas dapat diartikan sebagai manifestasi diri sebagai salah satu kemungkinan yang ada pada manusia (aktualisasi diri). Semakin terlatih dan halus, semakin kreatif jadinya. Kreativitas diakui dan didorong melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal ini, pendidikan pendidik adalah subjek kreativitas siswa dan sebaliknya (Ramli, 2016).

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pendidikan dalam pembelajaran. Setelah Djamarah (2015). Guru adalah seseorang yang dapat menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan staf profesional serta merencanakan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Pembelajaran berbasis web adalah jenis pembelajaran jarak jauh atau persiapan yang memanfaatkan komunikasi siaran dan inovasi data (Web, Ruang Compact disc (langsung dan bundaran), dan sebagainya.). Menurut Molinda, Arizona (2020), jenis antarmuka pembelajaran online dipelajari dengan aset pembelajaran secara geologis atau dari jarak jauh (basis informasi, pakar atau guru, perpustakaan), namun saling berkomunikasi. Dari klarifikasi ini mereka bisa berasosiasi dan bekerja sama.

B. Metode

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi ekspresif subjektif. Metode pengumpulan informasi seperti pertemuan, persepsi dan 2 dokumentasi. Berikutnya adalah metode pengurangan informasi, penyajian informasi, dan keputusan tentang prosedur penyelidikan informasi untuk penelitian ini menggunakan ide Miles Huberman.

Miles Huberman (1984) mengemukakan bahwa tindakan memecah informasi subjektif adalah cerdas, persisten, konstan dan lengkap, sehingga terjadi perendaman informasi. Aktivitas analisis data, lebih spesifiknya: pengurangan informasi, tampilan informasi, penarikan/persetujuan akhir.

1. Pengumpulan data

Informasi yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai informasi dari pertemuan, persepsi, dan dokumentasi, dan disimpan dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua perspektif, yaitu klarifikasi dan perenungan. Teks ekspresif adalah informasi reguler yang menggabungkan apa yang spesialis lihat, dengar, rasakan, saksikan, dan alami. Catatan cerdas akan dicatat yang berisi kesan, komentar, dan terjemahan spesialis dari berbagai pengalaman yang ditemukan selama pemeriksaan, dan merupakan sumber pembuatan pengaturan untuk fase pengumpulan informasi berikutnya. Untuk mendapatkan catatan tersebut, para ilmuwan perlu bertemu dengan sumber yang berbeda. Dengan cara ini, melakukan pemeriksaan informasi substansial dengan mengurangi data sangat penting.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyimpulkan, memilih kebutuhan, memusatkan perhatian pada kebutuhan, dan mencari subjek dan contoh. Dengan cara ini, informasi yang berkurang memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para ilmuwan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dan mencarinya tergantung pada situasinya. Ketika datang ke reduksi data, ini memandu semua peneliti ke tujuan yang perlu mereka capai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah penemuan. Jika seorang peneliti menemukan pola yang tidak biasa dan tidak teratur selama penelitiannya, ia harus memperhatikan hal ini saat mereduksi data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Saat mengarahkan pemeriksaan subjektif, informasi ulasan dapat dilihat sebagai penggambaran singkat, bagan, dan hubungan antar kelas. Tampilan data (*display*) menyusun data secara relasional agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti selanjutnya.

4. Verifikasi

Selain itu, menurut Miles Huberman, analisis data kualitatif menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Malang.*

Media hanyalah bagian dari komunikasi sebagai perantara dari komuni ke komuni Dariant (2015). Dilihat dari definisi tersebut, media pembelajaran merupakan mediator dalam pengalaman pendidikan. Di SMK Negeri 4 Malang sangat mementingkan desain media pembelajaran berbasis web. Misalnya, sekolah menawarkan aplikasi e-learning online, dan guru dapat login melalui berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, G-mail, Youtube, Google Web, dan media PPT yang tergolong pembelajaran berbasis web. Anda dapat mengembangkan media yang disediakan di Anda dapat menggunakan media tersebut.

Berdasarkan penjelasan data yang telah diuraikan, peneliti menemukan bentuk kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran online seperti:

- a. Menggunakan media whatsApp untuk menerangkan pada materi pelajaran. Guru kreatif menggunakan media WhatsApp dapat membantu siswanya fokus karena media WhatsApp merupakan media yang paling dikenal baik oleh guru maupun siswa dan paling mudah menggunakan kuota internet.
- b. Guru juga bertindak kreatif ketika mengkolaborasikan media WhatsApp dengan media lain seperti:

1) *WhatsApp di Youtube*

Kegiatan pembelajaran berbasis web dimulai dengan pengaturan jadwal dan rentang pembelajaran yang diberikan melalui aplikasi WhatsApp. Saat pembelajaran dimulai, latihan pembelajaran berbasis web dimulai dengan kabar gembira yang membangkitkan minat siswa untuk belajar. Mulai saat itu, setiap mahasiswa akan hilang dari grup WhatsApp, tetap menyampaikan target pembelajaran, dan memberikan materi PAI dalam desain laporan. Demikian juga, merekam pengingat suara melalui WhatsApp sebagai materi tayangan akan melatih siswa untuk membaca dan memahami materi jika mereka tidak melihat apa yang bisa ditanyakan.

2) *WhatsApp menggunakan Google Web*

Pengalaman pengembangan berbasis web tersebut dilanjutkan dengan membuka pintu bagi siswa untuk mengakses Google Web

Connect yang dikirimkan oleh pendidik melalui aplikasi WhatsApp di SMKN 4 Malang. Siswa juga dapat mengunjungi tautan web Google lainnya untuk membantu aset tambahan yang diberikan hari ini. Setelah siswa membaca dan memahami materi di Google weblink, pengajar mendapatkan beberapa informasi tentang koneksi tersebut. Kemudian lagi, jika siswa tidak memahami isi dari antarmuka web Google, pengajar dapat menjawab dan siswa akan mengajukan pertanyaan kepada pengajar.

3) *WhatsApp* melalui *email*.

Selama kegiatan pembelajaran daring di SMKN 4 Malang, para pendidik dan siswa dibungkus dengan materi yang diajarkan hari ini. Pendidik menyelesaikan materi dan kemudian menggunakan rentang waktu yang disepakati bersama dari jadwal pelaksanaan untuk membuat penilaian untuk mengukur pemahaman materi yang baru saja dipelajari sebagai tugas individu. Mengirim tugas dari setiap anak melalui aplikasi email diharapkan dapat membuatnya lebih terorganisir, sederhana dan produktif, dan membatasi kumpulan reaksi dari siswa di grup *WhatsApp*. kenaikan. Dengan cara ini, penggunaan aplikasi *WhatsApp* hanya digunakan untuk klarifikasi signifikan dari materi terkini dan percakapan pertanyaan dan jawaban. 4) *WhatsApp* menggunakan *Google Class*.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis web di SMKN 4 Malang dimulai dengan menentukan jadwal dan lama pembelajaran internet yang diberikan oleh pendidik melalui aplikasi WhatsApp. Ketika pembelajaran terjadi, pengalaman berkembang berbasis web berjalan di Google Homeroom, di mana pembelajaran dimulai dengan kabar baik yang menghidupkan energi siswa untuk belajar, setiap siswa hilang dari media yang tersedia di Google Study hall, diikuti oleh tujuan pembelajaran pendidik. Memandu. Selanjutnya, penataan bahan PAI sebagai arsip arsip.

2. *Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 4 Malang.*

Metode pembelajaran merupakan salah satu dari dasar pedoman pendidik dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, wiyono (2021). Pernyataan ini mengungkap bahwa pendidik harus imajinatif, fleksibel dan kreatif dalam memberikan materi pembelajaran dengan

perkembangan zaman yang tidak dapat disangkal lagi saat ini dengan strategi yang semakin berbeda. kenaikan. Berdasarkan informasi yang disajikan oleh para ahli, mereka telah menemukan jenis imajinasi pendidik saat menggunakan strategi pembelajaran berbasis web. Di SMKN 4 Malang, instruktur PAI memanfaatkan teknik responsif selama pembelajaran internet. Teknik responsif umumnya dilibatkan oleh pendidik di semua pertemuan pembelajaran berbasis web. Bagaimanapun, pendidik juga dapat melibatkan teknik bicara dalam pembelajaran berbasis web. Jenis pemanfaatan strategi bicara adalah sebagai teks tersusun atau akun suara yang dilakukan oleh pengajar oleh pendidik dengan memanfaatkan media aplikasi yang ada. Hal ini dilakukan agar pengalaman pengembangan berbasis web tidak melelahkan dan siswa menghargainya. Lebih lanjut, penemuan yang diperkenalkan oleh pakar tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berbasis web, pendidik PAI di SMKN 4 Malang cocok digunakan dalam pembelajaran berbasis web karena strategi responsif dapat menggugah siswa untuk berpikir. Kasus untuk menjadi sangat sukses dalam imajinatif. Dengan menggunakan strategi di atas, pendidik berpendapat bahwa teknik ini tidak ideal, namun strategi dapat mengetahui siswa dan mencapai target pembelajaran, namun instruktur akan tetap berusaha semaksimal mungkin. Keyakinan pendidik dalam menunjukkan mata pelajaran juga berkepal dingin, dan instruktur menerima bahwa semua materi yang diperkenalkan dikemas dengan sempurna sesuai dengan rencana pendidikan krisis selama pandemi Coronavirus. Terlebih lagi, tentu saja teknik belajar di masa pandemi ini merupakan strategi lain sejak dahulu kala, karena orang yang awalnya mengenal mata ke mata saat ini perlu menyelesaikan latihan belajar internet. Hal ini tentu memberikan kesan pertemuan yang penting bagi pengajar PAI di SMKN4 Malang.

3. *Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 4 Malang.*

Sesuai dengan Rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pencegah adalah halangan atau variabel pembatas. Berkenaan dengan pembelajaran, efek samping ini dapat diartikan sebagai hambatan atau penghalang kualitas dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman yang muncul selama pandemi Coronavirus. Hambatan bagi pendidik dengan cara seperti itu mencakup kemampuan khusus yang tidak menguntungkan,

sifat organisasi web, batas kapasitas aplikasi pembelajaran berbasis web, kesulitan dalam membuat model pembelajaran berbasis web, dan kesulitan dalam mengevaluasi pengalaman dan hasil pendidikan umum. Perhitungan. Dari pernyataan tersebut jelas terlihat kendala dan kendala yang dihadapi oleh pendidik PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis web dengan SMKN 4 Malang adalah dalam pelaksanaannya yang mengurangi kelangsungan dan produktivitas pembelajaran berbasis web.

Hasil pemeriksaan yang dipimpin oleh analis dengan menggunakan teknik persepsi, pertemuan, dan dokumentasi yang digambarkan, tergantung pada kesulitan dan hambatan yang dilihat oleh pendidik PAI di SMKN 4 Malang dalam mengarahkan pembelajaran berbasis web selama pandemi Coronavirus. Beberapa tantangan yang diangkat, antara lain:

- a. Pendidik terhambat dalam memberikan materi kepada siswa. Pendidik dibatasi untuk memberikan materi kepada siswanya karena berbagai faktor, antara lain: Misalnya, organisasi temperamental, ponsel siswa yang tidak memenuhi pedoman pembelajaran saat ini, paket web, dll.
- b. Hambatan yang terlihat oleh pendidik dalam pembelajaran berbasis web adalah keharusan waktu. Kelas PAI di tingkat SMK biasanya 3 jam setiap minggunya. Namun, karena pandemi virus corona, sekolah juga telah memberikan pengaturan baru terkait contoh PAI. Ini adalah waktu 135 menit satu kali setiap minggu. Pendidik perlu memperkenalkan pembelajaran berbasis web dengan cara yang teratur dan berhasil, jauh di bawah tekanan waktu.
- c. Pengalaman para pendidik di ruang belajar, khususnya di masa pandemi virus corona, serba online atau melibatkan inovasi sebagai korespondensi pembelajaran. Belajar dengan total web-based framework adalah hal lain di seluruh keberadaan semesta persekolahan. Instruktur harus memiliki pilihan untuk mempelajari teknik pembelajaran internet secara tepat dan akurat. Seputar pemanfaatan media IT (sains dan inovasi) untuk membantu pembelajaran berbasis web. Satu lagi kendala bagi pendidik adalah ketidakhadiran instruktur tentang inovasi fungsional.

D. Simpulan

Mengingat konsentrasi, penemuan penelitian, sasaran penelitian dan percakapan yang dihasilkan melalui persepsi, dokumentasi dan pertemuan tentang imajinasi pendidik PAI dalam mewujudkan pembelajaran berbasis web yang layak di SMK Negeri 4 Malang, maka dapat ditutup: 1) Instruktur inovasi dalam pelibatan media pembelajaran berbasis web di SMK Negeri 4 Malang. Di SMKN 4 Malang, pengajar PAI mengganti media pembelajaran yang ditunjukkan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Imajinasi pendidik PAI dalam memanfaatkan teknik pembelajaran di SMKN 4 Malang, khususnya pendidik dapat memanfaatkan strategi tanya jawab agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak melelahkan, sehingga siswa menganggap bagian yang berfungsi dalam pembelajaran berbasis web. Teknik responsif ini dinilai sangat menarik jika hari ini dituntaskan dalam pembelajaran berbasis web, karena strategi tanya jawab dapat digunakan sebagai inspirasi dan membuka jalan bagi siswa untuk mencari keuntungan dari berbagai sumber dan dapat menyegarkan. siswa untuk berpikir dan memacu siswa dalam belajar. on line. 3) Hambatan yang terlihat oleh pendidik PAI di SMKN 4 Malang terletak pada pelatihan yang dilakukan yang membuat pembelajaran berbasis web kurang layak dan produktif. Kendala yang terlihat oleh para pendidik PAI antara lain penggunaan internet, kurangnya pemahaman pengajar tentang gadget web, jam pelajaran yang terbatas, dan terutama tidak adanya keterlibatan dalam menampilkan pengajar selama pandemi virus corona. Itu untuk memberikan materi. Mengelola perubahan keadaan yang biasanya dapat membuat siswa berpikir dan mendorong mereka dengan pembelajaran internet.

Daftar Rujukan

- Djamarah, Syaiful Bahri (2008). *Psikologi Belajar Rineka Cipta*.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutfi Indah Nurjihananingrum, Dzulfikar Rodafi, dan Dwi Fitri Wiyono, (2021) *"Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Guna Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Blitar"* Journal Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Hal.1

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang "*Sistem Pendidikan Nasional*." Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sugiyono, (2017) "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*." Bandung: Alfabeta.
- Kis Untar, Sri. (2020) "*Kreativitas Guru dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*." Buana Pendidikan. Volume 16. Nomor 30.
- Sufiyana, (2015) "*Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuyk Membentuk Karakter Peserta Didik SMA Negeri 2 Jember*." Jurnal : UIN Malik Malang.
- Sanjaya, Wina. (2012) "*Media Komunikasi Pembelajaran*." Jakarta: Prenada Media Group.
- Kartika Fatmawati, Ulfa. (2018) "*Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013*." Jurnal : IAIN Ponorogo.
- Observasi Bpk Kepala SMK Negeri 4 Malang. di ruang Kepala Sekolah, pada hari Kamis. 16 Juni 2022. pukul 08.00-08.40
- Observasi Bpk dan Ibu Guru Pai SMK Negeri 4 Malang di ruang guru, pada hari senin, 13 Juni 2022, pukul 09.00-11.30
- Risnawati, (2021) "*Kreativitas Guru PAI Masa Pandemi Covid-19 di SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*." Jurnal: IAIN Bukit Tinggi.
- Halimah, Leli. (2017) "*Keterampilan Mengajar*." Bandung: PT Refika Aditama.
- Andika, Kenny. dkk. (2016) "*Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta*". Jurnal Ilmiah Econosains. Volume 14. Nomor 1.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.